

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis mengenai pengaruh Stres Kerja terhadap Perilaku Kerja Inovatif melalui Berbagi Pengetahuan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Hasil uji H_1 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif secara langsung antara Stres Kerja terhadap Perilaku Kerja Inovatif. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat stres kerja yang dialami oleh guru maka akan semakin rendah perilaku kerja inovatifnya.
- b. Hasil uji H_2 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif secara langsung antara Stres Kerja terhadap Berbagi Pengetahuan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_2 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat stres kerja yang dialami oleh guru maka akan semakin rendah berbagi pengetahuan antar rekan kerja.
- c. Hasil uji H_3 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif secara langsung antara Berbagi Pengetahuan terhadap Perilaku Kerja Inovatif. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_3 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh guru maka akan semakin meningkat perilaku kerja inovatifnya.

- d. Hasil uji H_4 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif secara tidak langsung antara Stres Kerja terhadap Perilaku Kerja Inovatif melalui Berbagi Pengetahuan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_4 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh guru maka stres kerja yang dialami guru akan rendah sehingga perilaku kerja inovatif guru akan meningkat.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka terdapat instrumen yang memiliki nilai tertinggi dalam penelitian, yaitu instrumen Y2 yang berbunyi “Di tempat kerja, saya mencari teknik atau metode pembelajaran baru”. Instrumen X6 yang berbunyi “Saya merasa gelisah ketika teringat harus beradaptasi terhadap pembaharuan pembelajaran”. Instrumen Z6 yang berbunyi “Saya merasa senang jika ada rekan sejawat yang meminta diajarkan keterampilan pembuatan media pembelajaran”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar guru di SMK Negeri Jakarta Pusat selalu berusaha untuk meningkatkan perilaku kerja inovatifnya dengan cara mencari teknik atau metode pembelajaran baru meskipun tidak dapat dipungkiri merasa gelisah ketika teringat harus beradaptasi terhadap pembaharuan pembelajaran. Selain itu, sebagian besar guru merasa senang jika ada rekan sejawat yang meminta diajarkan

keterampilan pembuatan media pembelajaran sehingga akan berdampak positif terhadap perilaku kerja inovatif guru dan membantu stres kerja yang dialami oleh guru.

Perilaku kerja inovatif memiliki urgensi yang signifikan dalam mengatasi stres kerja guru dan meningkatkan berbagi pengetahuan antar rekan kerja. Melalui perilaku kerja inovatif, guru dapat menemukan cara-cara baru yang lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dengan mengadopsi inovasi dalam metode pengajaran, penilaian, atau manajemen kelas, guru dapat mengurangi beban kerja yang berlebihan dan meningkatkan produktivitas mereka. Lingkungan pendidikan selalu berubah, baik karena perubahan kurikulum, teknologi, atau tuntutan sosial. Guru yang mampu berinovasi akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan tersebut, sehingga mengurangi tingkat stres yang disebabkan oleh ketidakpastian dan perubahan yang cepat.

Berbagi pengetahuan dan pengalaman antar rekan kerja memungkinkan guru untuk saling belajar dari praktik-praktik terbaik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan, karena guru dapat mengadopsi strategi yang telah terbukti berhasil dari rekan-rekan mereka. Ketika pengetahuan dan ide-ide berbeda disatukan, ini dapat menginspirasi ide-ide baru dan inovasi lebih lanjut. Proses berbagi pengetahuan dapat menjadi katalisator untuk perkembangan dan penerapan ide-ide inovatif dalam lingkungan pendidikan. Dengan mengedepankan perilaku kerja inovatif dan meningkatkan berbagi pengetahuan antar rekan

kerja, sekolah dan institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif, mengurangi stres, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Perilaku kerja inovatif guru dapat ditingkatkan melalui berbagai langkah dan strategi yang mencakup pendekatan individu dan dukungan dari lingkungan kerja, antara lain sekolah dan lembaga pendidikan dapat menyediakan pelatihan dan pengembangan yang relevan dan bermanfaat bagi guru. Pelatihan ini dapat mencakup keterampilan inovasi, metode pengajaran terkini, teknologi pendidikan, dan cara berpikir kreatif. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam mencoba hal-hal baru dan berinovasi dalam kelas. Membangun budaya kolaboratif di antara guru adalah kunci untuk meningkatkan perilaku kerja inovatif. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin atau forum di mana guru dapat berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik mereka. Dukungan dan apresiasi dari rekan-rekan sejawat juga akan memotivasi guru untuk mencoba hal-hal baru dan berinovasi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan sehingga penelitian ini perlu disempurnakan dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Variabel prediktor yang digunakan pada penelitian ini yakni Stres Kerja dan Berbagi Pengetahuan, sedangkan masih banyak variabel prediktor lain yang dinilai dapat mempengaruhi variabel dependen yakni Perilaku Kerja Inovatif.
- b. Keterbatasan waktu hingga biaya yang dikeluarkan untuk penelitian ini membuat peneliti tidak dapat memperdalam hasil penelitian ini.
- c. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan atau digeneralisasikan kepada sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda dengan karakteristik objek penelitian ini.

5.4. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan yang bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan lingkup yang lebih luas sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat mewakili banyak wilayah dan dapat meneliti lebih banyak permasalahan serta solusi yang didapatkan.

- b. Jika peneliti lain ingin mengambil variabel yang sama, maka disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya dengan menyempurnakan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu. Dengan cara, menambah jumlah variabel dan mengganti objek penelitian yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil penelitian. Hal itu dapat dilakukan agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih bervariasi dan beragam.
- c. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa besarnya pengaruh stres kerja terhadap perilaku kerja inovatif dimediasi oleh berbagi pengetahuan adalah 3.356 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel lainnya yang diprediksi dapat mempengaruhi perilaku kerja inovatif. Jika penelitian ingin diperbaharui, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengubah atau menggantikan variabel sesuai dengan perkembangan zaman untuk mendapatkan hasil yang terbaru dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- d. Penelitian ini menggunakan *SmartPLS* dengan teknik analisis *Outer Model* dan *Inner Model*. Jika peneliti lain tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa maka dapat menggunakan teknik analisis yang lainnya untuk dapat membandingkan hasil penelitian dan dijadikan referensi misalkan menggunakan SPSS, Amos, dan alat pengolah data lainnya. Dapat juga menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mencari faktor-faktor yang dapat meningkatkan perilaku kerja inovatif

agar mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena terkait perilaku kerja inovatif.

